

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN 05 Klumpit Gebog Kudus

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 05 Klumpit Gebog Kudus

Dalam rangka memenuhi akan pentingnya kebutuhan pendidikan di lingkungan Desa Klumpit serta melihat akan terbatasnya Sekolah Dasar di Desa Klumpit dan sekitarnya, maka pemerintah desa setempat merasa terpanggil untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan. Untuk mewujudkan rencana itu, maka pada tahun 1977 didirikan Sekolah Dasar V Klumpit diatas tanah seluas 1580 m² milik pemerintah.¹

Dalam perkembangannya, sekolah ini berkembang sedemikian pesat, terbukti semenjak berdirinya sekolah ini yang semula berstatus negeri serta sudah terakreditasi. Dan juga sekarang sekolah dasar tersebut di kenal dengan nama SDN 05 Klumpit Gebog Kudus.

Sekarang SDN 05 Klumpit Gebog Kudus mempunyai enam kelas yang semuanya digunakan untuk proses pembelajaran setiap harinya.

Adapun kepala sekolah beserta masa jabatannya di SDN 05 Klumpit Gebog Kudus adalah sebagai berikut :

- a. Muntaha (Seumur hidup)
- b. Kasripah (Seumur hidup)
- c. Sri Suharwati,S.Pd (Tahun 2002-2006)
- d. Sulistiyono,S.Pd (Tahun 2006-2013)
- e. Suliyono,S.Pd (Tahun 2013-2014)
- f. Tri podosih, S.Pd.SD (Tahun 2014-sekarang)

¹ Hasil Dokumentasi yang diambil dari Buku Profil SDN 05 Klumpit Gebog Kudus Hlm. 1
Dikutip pada tanggal 12 Maret 2016

2. Letak Geografis SDN 05 Klumpit Gebog Kudus

Berdasarkan letak geografis, SDN 05 Klumpit Gebog Kudus berada di Kabupaten Kudus dan lebih tepatnya di Kecamatan Gebog. SDN 05 Klumpit Gebog Kudus merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Gebog yang terletak ditengah-tengah desa Klumpit RT 04 RW 07. Jarak tempuh ke Kecamatan Gebog sekitar 1 KM dan ke Kabupaten sekitar 3 KM serta dapat ditempuh dengan kendaraan \pm 30 Menit.

Letak wilayah SDN 05 Klumpit Gebog Kudus sebelah utara berbatasan dengan desa Sidomoro, sebelah selatan berbatasan dengan desa Karangampel, sebelah timur berbatasan dengan desa Gribig dan sebelah barat berbatasan dengan desa Getasrabi.²

3. Identitas SDN 05 Klumpit Gebog Kudus

Adapun identitas dari SDN 05 Klumpit Gebog Kudus adalah sebagai berikut :³

- | | |
|---------------------------------|--------------------------------------|
| a. Nama Sekolah | : SDN 05 Klumpit Gebog
Kudus |
| b. Alamat Sekolah | : Klumpit RT 04 RW 07
Gebog Kudus |
| c. Nomor Statistik Sekolah | : 101031908036 |
| d. Nomor Pokok Sekolah Nasional | : 20317671 |
| e. Hasil Akreditasi | : A |
| f. Tahun Hasil Akreditasi | : 2011 |
| g. Luas Lahan Milik Sekolah | : 1580 m ² |
| h. Status Kepemilikan | : Pemerintah Desa |
| i. Tahun Pendirian Sekolah | : 1977 |

² Hasil Observasi pada tanggal 10 Maret 2016

³ *Ibid*, Hasil Dokumentasi yang diambil dari Buku Profil SDN 05 Klumpit Gebog Kudus
Hlm. 7

3. Visi, Misi dan tujuan SDN 05 Klumpit Gebog Kudus

Adapun Visi, Misi dan Tujuan dari SDN 05 Klumpit Gebog Kudus adalah sebagai berikut :⁴

a. Visi Sekolah

Mewujudkan sekolah yang berprestasi dan santun dalam berperilaku.

b. Misi Sekolah

- 1) Menciptakan generasi yang beriman, bertaqwa, cerdas dan santun dalam berperilaku.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.
- 3) Menumbuhkembangkan semangat bersaing secara sportif kepada seluruh warga sekolah.
- 4) Mendorong dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya agar berkembang secara optimal.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Siswa selalu aktif, terampil dan memiliki semangat bersaing yang sportif untuk meraih prestasi, baik akademik maupun non akademik.
- 3) Siswa mampu mengenali potensi dan bakat dirinya untuk dikembangkan secara lebih optimal.
- 4) Terjalin hubungan yang harmonis antar warga sekolah dengan mengembangkan budaya 5s (senyum, sapa, salam, sopan dan santun).

⁴ Hasil Dokumentasi dari Visi Misi yang ditempel pada Gedung Sekolah SDN 05 Klumpit Gebog Kudus pada tanggal 10 Maret 2016

4. Struktur Organisasi SDN 05 Klumpit Gebog Kudus

Adapun struktur organisasi SDN 05 Klumpit Gebog Kudus adalah sebagai berikut :⁵

Kepala Sekolah	: Tri Podosih, S.Pd.SD
Guru Kelas I	: Sri Andayani, A.MA. Pd
Guru Kelas II	: Endang Daryati, A.MA. Pd
Guru Kelas III	: Sulistiyono, S.Pd
Guru Kelas IV	: Tigas Tri. K, S.Pd.SD
Guru Kelas V	: Supandi, S.Pd.SD
Guru Kelas VI	: Sri utami
Guru PAI	: Noor Aminah, S.Pd.I
Guru Olahraga	: Masnan, S.Pd
Tata Usaha	: Sri Mulyanti, S.Pd

5. Susunan Komite Sekolah

Adapaun susunan komite sekolah di SDN 05 Klumpit Gebog Kudus adalah sebagai berikut :⁶

Ketua	: H.Mastiko
Sekretaris I	: Farkhan
Sekretaris II	: Sri Mulyanti, S.Pd
Bendahara I	: H. Noor malik
Bendahara II	: Aly Noorsiyah, S.Pd.SD
Anggota I	: Faedhloni
Anggota II	: Abdul Ghoffar

⁵ Hasil dokumentasi pada laporan bulanan SDN 05 Klumpit Gebog Kudus pada bulan februari, dikutip pada tanggal 13 Maret 2016

⁶ *Op.Cit*, Hasil Dokumentasi yang diambil dari Buku Profil SDN 05 Klumpit Gebog Kudus Hlm. 10

6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 05 Klumpit Gebog Kudus

Adapun keadaan pendidik dan tenaga kependidikan SDN 05 Klumpit Gebog Kudus adalah sebagai berikut :⁷

Tabel 4.1

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 05 Klumpit Gebog Kudus

No	Nama	L / P	Tempat Tanggal Lahir	Alamat	Jabatan
1	Tri Podosih, S.Pd.SD	P	Kudus, 07-08-64	Prambatan Kidul	Kepala Sekolah
2	Sri Andayani, A.MA. Pd	P	Kudus, 27-06-59	Gribig	Guru Kelas I
3	Endang Daryati, A.MA. Pd	P	Solo, 19-11-59	Klumpit	Guru Kelas II
4	Sulistiyono, S.Pd	L	Kudus, 05-03-62	Bakalan Krapyak	Guru Kelas III
5	Tigas Tri. K, S.Pd.SD	L	Kudus, 20-04-88	Bulung Kulon	Guru Kelas IV
6	Supandi, S.Pd.SD	L	Kudus, 17-08-65	Karang Malang	Guru Kelas V
7	Sri utami	P	Rembang, 08-06-71	Margorejo	Guru Kelas VI
8	Noor Aminah, S.Pd.I	P	Kudus, 18-03-60	Klumpit	Guru PAI
9	Masnan, S.Pd	L	Kudus, 04-08-61	Bulung Kulon	Guru Olahraga
10	Sri Mulyanti, S.Pd	P	Kudus, 16-06-79	Klumpit	TU
11	Abdul Ghoffar	L	Kudus, 02-04-64	Klumpit	Olahraga

⁷ *Ibid*, Hasil dokumentasi pada laporan bulanan SDN 05 Klumpit Gebog Kudus pada bulan februari

					WT
12	Meyla Putriana, A.Md	P	Kudus, 26-06-74	Barongan	Guru WT

7. Data Peserta Didik SDN 05 Klumpit Gebog Kudus

Adapun data peserta didik SDN 05 Klumpit Gebog Kudus adalah sebagai berikut :⁸

Tabel 4.2

Data Peserta Didik SDN 05 Klumpit Gebog Kudus

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	12	5	17
II	13	9	22
III	14	15	29
IV	15	11	26
V	13	11	24
VI	16	13	29
Jumlah	83	64	147

8. Sarana dan Prasarana SDN 05 Klumpit Gebog Kudus

Sarana dan Prasarana SDN 05 Klumpit Gebog Kudus adalah sebagai berikut :⁹

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana SDN 05 Klumpit Gebog Kudus

No	Nama Benda	Banyak	Keterangan
1	Gedung SD	2 buah	Baik
2	Rumah Dinas Guru	1 buah	Baik
3	Kantor SD	1 buah	Baik
4	Sumur Biasa	1 buah	Baik

⁸ *Op.Cit*, Hasil dokumentasi pada laporan bulanan SDN 05 Klumpit Gebog Kudus pada bulan februari

⁹ *Ibid*, Hasil Observasi pada tanggal 10 Maret 2016

5	Kamar Mandi	1 buah	Baik
6	WC	1 buah	Baik
7	Meja Guru	11 buah	Baik
8	Kursi Guru	11 buah	Baik
9	Meja Siswa 2 anak	96 buah	Baik
10	Kursi Siswa 2 anak	96 buah	Baik
11	Papan Tulis	7 buah	Baik
12	Almari Besar	8 buah	Baik
13	Almari Kecil	1 buah	Baik
14	Rak Buku	5 buah	Baik
15	Timbangan	1 buah	Baik
16	Mesin Tulis	1 buah	Baik
17	Komputer	1 buah	Baik
18	Radio	1 buah	Baik
19	Tape	1 buah	Baik
20	Kalkulator	7 buah	Baik
21	Jam Dinding	10 buah	Baik
22	Meja Kursi	1 buah	Baik
23	Pengeras Suara	1 buah	Baik
24	Televisi	1 buah	Baik
25	Almari Kaca	1 buah	Baik
26	Kipas Angin	14 buah	Baik
27	Kulkas	1 buah	Baik

3. Prestasi Yang diraih SDN 05 Klumpit Gebog Kudus

Adapun prestasi yang dapat diraih oleh SDN 05 Klumpit sepanjang tahun 2015 adalah pada tanggal 15 September 2015 lomba khitobah putri dengan peringkat III tingkat Kecamatan.¹⁰

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Triodosih, S.Pd.SD pada tanggal 24 Maret 2016 pukul 09.30 di Kantor kepala sekolah SDN 05 Klumpit Gebog Kudus

B. Deskripsi Data

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kurikulum 2013 Di SDN 05 Klumpit Gebog Kudus

Menurut kepala sekolah SDN 05 Klumpit Gebog Kudus ibu Tri podosih sejak tahun 2013 SDN 05 Klumpit Gebog Kudus ini menjadi salah satu dari beberapa Sekolah Dasar yang melaksanakan kurikulum 2013 ini. Pada awal pelaksanaan kurikulum 2013 ini terjadi sedikit kesulitan untuk beradaptasi bagi kepala sekolah beserta guru mata pelajaran termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Tetapi pemerintah sudah menyiapkan kegiatan untuk menyambut ketidak siapan tersebut.

Pemerintah memberikan kesempatan kepada kepala sekolah dan para guru pada sekolah yang melaksanakan kurikulum 2013. Lewat sosialisasi, penataran, Diklat, serta pertemuan-pertemuan lainnya sehingga kurikulum 2013 secara terus menerus dapat diadaptasikan kepada para kepala sekolah dan guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam.

Setiap kepala sekolah dan para guru termasuk juga guru Pendidikan Agama Islam diberikan kesempatan sosialisasi itu sebanyak sekali dalam per semesternya. Namun sebelum kurikulum 2013 ini dilaksanakan di SD ini, para guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam dan kepala sekolah mendapat sosialisasi sekali saja yakni sebulan sebelum melaksanakan kurikulum 2013 ini. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh ibu Tri podosih.

Di pertemuan tersebut para kepala sekolah dan guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam mendapat fasilitas untuk dibimbing, diarahkan dan ditampung permasalahan serta pertanyaan yang dihadapi dalam melaksanakan kurikulum 2013. Para kepala sekolah dan guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam pun dibekali dengan buku panduan tersendiri yang berisi tentang langkah-langkah untuk melaksanakan kurikulum 2013 agar dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat.¹¹

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Triodosih, S.Pd.SD pada tanggal 10 Maret 2016 pukul 09.15 di Kantor kepala sekolah SDN 05 Klumpit Gebog Kudus eprints.stainkudus.ac.id

Selain dari pemerintah, sosialisasi kurikulum 2013 itu datang juga dari kepala sekolah. Ibu Tri Podosih selaku kepala sekolah memberikan arahan dan bimbingan kepada para guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Klumpit Gebog Kudus dan melakukan pengawasan terhadap guru dimulai saat proses perencanaan sampai dengan proses evaluasi. Hal tersebut telah diungkapkan oleh ibu Noor Aminah selaku guru PAI di SDN 05 Klumpit Gebog Kudus.¹²

Setelah mengikuti proses sosialisasi tersebut, kepala sekolah dan para guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam memahami kurikulum 2013. Menurut ibu Tri Podosih selaku kepala sekolah di SDN 05 Klumpit Gebog Kudus Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang saat ini digunakan oleh Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengedepankan berkembangnya sikap pada siswa. Sehingga kurikulum 2013 ini disebut pendidikan karakter serta di kurikulum 2013 ini penyajian pembelajarannya dengan bertema-tema atau sering disebut dengan pembelajaran tematik.

Menurut ibu Noor Aminah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Klumpit Gebog Kudus memberikan pendapatnya bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menjadikan pelajaran tidak hanya dipahami secara tekstual, akan tetapi juga secara kontekstual. Sehingga sebuah pelajaran akan benar-benar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya siswa.¹³

Kurikulum 2013 dilaksanakan dalam semua mata pelajaran yang ada termasuk juga Pendidikan Agama Islam. Namun terdapat hal yang menarik dan berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yakni telah terjadi penggabungan mata pelajaran pada kurikulum 2013 ini.

Penggabungan tersebut terjadi pada mata pelajaran IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PPKN dan matematika. Semua mata pelajaran tersebut dijadikan satu dan dibentuk menjadi sebuah tema. Sehingga hal tersebut dalam kurikulum 2013 disebut dengan pembelajaran tematik.¹⁴ Sedangkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Noor Aminah, S.Pd.I pada tanggal 23 Maret 2016 Pukul 09.15 di Kantor guru SDN 05 klumpit Gebog Kudus

¹³ *Ibid*, Hasil Wawancara dengan Ibu Noor Aminah, S.Pd.I pada tanggal 23 Maret 2016 Pukul 09.15 di Kantor guru SDN 05 klumpit Gebog Kudus

¹⁴ *Ibid*, Hasil Wawancara dengan Ibu Triodosih, S.Pd.SD pada tanggal 10 Maret 2016 pukul 09.15 di Kantor kepala sekolah SDN 05 Klumpit Gebog Kudus

dan Penjaskes masih sama seperti dengan pada saat kurikulum sebelumnya.

Salah satu mata pelajaran yang ada di SDN 05 Klumpit ini yang menggunakan kurikulum 2013 adalah Pendidikan Agama Islam. seperti mata pelajaran pada umumnya, pembelajaran pada pendidikan Agama Islam terlaksana melalui beberapa tahapan dan mendapat tambahan waktu pelajaran sehingga alokasi waktu pelajarannya menjadi 4x jam pelajaran setiap minggunya.. Yakni meliputi langkah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kurikulum 2013 yakni meliputi penyusunan silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran.¹⁵

Penyusunan silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk kurikulum 2013 ini sudah disusun oleh pemerintah, namun guru diberikan hak untuk mengembangkan silabus tersebut sesuai dengan kondisi siswa yang ada maupun perkembangan zaman pada saat ini guru Pendidikan Agama Islam dituntut oleh kepala sekolah untuk dapat mengembangkan silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut.. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ibu Noor Aminah selaku guru PAI di SDN 05 Klumpit Gebog Kudus.

Kondisi siswa yang dimaksud diatas ialah kondisi dimana setiap siswa mempunyai kemampuan daya serap suatu pembelajaran itu sangatlah berbeda satu sama lainnya, maka dari itu dalam penyusunan silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam harus mempertimbangkan hal tersebut. Untuk dapat menyeimbangkan daya serap antara siswa yang berkemampuan tinggi maupun yang rata-rata.

Kreativitas juga sangat penting dalam penyusunan silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran ini. Karena memang dengan adanya kreativitas yang tinggi oleh guru Pendidikan Agama Islam saat

¹⁵ *Ibid*, Hasil Wawancara dengan Ibu Triodosih, S.Pd.SD pada tanggal 24 Maret 2016 pukul 09.30 di Kantor kepala sekolah SDN 05 Klumpit Gebog Kudus

menyusun perencanaan akan berakibat pada saat pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya perencanaan yang baik akan dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menarik. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam dapat dengan mudahnya membuat murid tertarik untuk menerima pembelajaran.

Hal tersebut telah disinggung oleh kepala sekolah SDN 05 Klumpit Gebog Kudus bahwa dalam penyusunan perencanaan guru maupun guru Pendidikan Agama Islam harus dapat menyusun dengan seunik mungkin untuk selanjutnya akan digunakan dalam pembelajaran dikelas.¹⁶

Setelah perencanaan telah disusun dengan baik, maka sebagai guru Pendidikan Agama Islam haruslah melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai yang telah direncanakan. Pada kurikulum 2013 ini guru Pendidikan Agama Islam memosisikan dirinya sebagai fasilitator, dimana guru Pendidikan Agama Islam dengan segala pengetahuannya akan menjadi seorang yang dianggap paling berpengetahuan. Karena pada kurikulum 2013 ini siswa dituntut untuk dapat aktif, kreatif serta inovatif, oleh sebab itu siswa memerlukan sosok yang dapat menjadi fasilitator. Dalam hal ini guru merupakan seorang yang paling tepat dalam posisi tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga membutuhkan kreativitas dari seorang guru. Hal tersebut dijelaskan oleh ibu Noor Aminah bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan dalam rangka supaya keaktifan siswa dapat terbangun.¹⁷

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kurikulum 2013 ini yakni dilaksanakan secara berkelompok. Jadi sebelumnya guru harus kreatif dalam mengelompokkan siswanya, agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selanjutnya guru memimpin pembelajaran dengan kekreativitasnya sehingga

¹⁶ *Op.cit*, Hasil Wawancara dengan Ibu Triodosih, S.Pd.SD pada tanggal 24 Maret 2016 pukul 09.30 di Kantor kepala sekolah SDN 05 Klumpit Gebog Kudus

¹⁷ *Ibid*, Hasil Wawancara dengan Ibu Noor Aminah, S.Pd.I pada tanggal 23 Maret 2016 Pukul 09.15 di Kantor guru SDN 05 klumpit Gebog Kudus

dapat memicu keaktifan siswa. Saat melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ibu Noor Aminah memberikan permasalahan terhadap setiap kelompok untuk selanjutnya akan dapat diselesaikan bersama kelompoknya masing-masing. Kemudian guru Pendidikan Agama Islam akan bersedia menjadi fasilitator yang kapanpun jika dibutuhkan akan siap. Dari proses pelaksanaan pembelajaran tersebut, diakhir pertemuan guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan tersebut. Dengan begitu keaktifan siswa akan tercipta.

Setelah pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan, maka guru Pendidikan Agama Islam selanjutnya menentukan langkah dalam mengevaluasi siswa. Dalam kurikulum 2013 terdapat perbedaan dalam hal evaluasi pembelajaran. Perbedaan tersebut terletak pada penskoran yang ada.

Evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini juga perlu kreativitas dari seorang guru. Hal tersebut terlihat pada penyusunan instrument untuk evaluasi. Karena zaman yang semakin berkembang, maka guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun instrument evaluasi juga disesuaikan dengan perkembangan zaman. Agar siswa yang nantinya menerima evaluasi juga tidak akan tertinggal oleh zaman yang semakin berkembang.

Aspek yang menjadi bahan evaluasi pada kurikulum 2013 ini sama seperti kurikulum sebelumnya, yakni aspek kognitif, aspek afektif serta aspek psikomotor. Hanya saja saat pengisian raport guru harus menjabarkan aspek tersebut kedalam sub aspek yang telah ditentukan oleh pemerintah.¹⁸

Sesuai dengan yang dikatakan oleh ibu Tri Podosih, bahwa penskoran pada kurikulum 2013 ini tidak lagi dengan angka 0-100 dalam aspek kognitifnya dan A-D dalam aspek afektif juga psikomotor. Namun dengan penskoran model angka 1-4 untuk aspek kognitif serta SB-K untuk aspek afektif juga psikomotor.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Noor Aminah, S.Pd.I pada tanggal 9 Maret 2016 Pukul 09.15 di Kantor guru SDN 05 Klumpit Gebog Kudus

Hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa SD 05 Klumpit Gebog Kudus pada pelaksanaan kurikulum 2013 terlihat banyak mengalami perkembangan. Hal itu terjadi karena pada kurikulum 2013 ini siswa diberi kesempatan untuk lebih aktif dalam menggali pengetahuan dan tidak berhenti dengan hanya menerima materi yang terdapat dalam buku pegangan siswa. Tetapi peran guru Pendidikan Agama Islam tidak langsung lepas begitu saja, karena guru Pendidikan Agama Islam masih harus memantau perkembangan siswa. Memberi tugas yang dapat memicu keaktifan siswa dan memberi kesempatan bertanya kepada siswa agar dapat memahami materi secara utuh.¹⁹

Sesuai dengan pengamatan hasil belajar siswa, kurikulum 2013 memiliki perbedaan dengan kurikulum sebelumnya. Jika dalam kurikulum sebelumnya guru Pendidikan Agama Islam yang banyak kesempatan berbicara, menguasai kelas serta mengendalikan segala yang ada dikelas. Tetapi berbeda dengan kurikulum 2013 yang saat ini dilaksanakan oleh SDN 05 Klumpit Gebog Kudus. Siswa diberikan kesempatan lebih banyak lagi untuk mengeksplor kemampuan dan keaktifannya. Siswa dibimbing untuk dapat berfikir lebih luas lagi, dengan bahan materi yang terbatas di buku pegangan siswa akan dapat memperluas pengetahuannya.

Dengan adanya internet dapat dijadikan alat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengarahkan siswa untuk mencari tambahan materi pelajaran. Dan dengan langsung menerapkan materi yang telah disampaikan guru kedalam kehidupan sehari-hari. Jadi materi yang dipelajari siswa tidak sekedar secara konseptual namun juga secara kontekstual.

2. Problem guru PAI dalam pelaksanaan kurikulum 2013 Di SDN 05 Klumpit Gebog Kudus

Kepala sekolah dan para guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 di SDN 05 Klumpit Gebog Kudus pada beberapa tahun ini menjumpai berbagai macam permasalahan.

¹⁹ *Ibid*, Hasil Wawancara dengan Ibu Noor Aminah, S.Pd.I pada tanggal 9 Maret 2016 Pukul 09.15 di Kantor guru SDN 05 klumpit Gebog Kudus

Permasalahan tersebut ada mulai dari proses sosialisasi kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran sampai dengan proses evaluasi yang ada pada kurikulum 2013 ini.

Proses sosialisasi kurikulum 2013 dari pemerintah kepada para guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam mengalami sedikit permasalahan yang menjadikan guru merasa terlalu singkat waktu yang diberikan pemerintah untuk dapat melaksanakan kurikulum 2013 secara benar dan tepat. Sehingga guru harus menyesuaikan dirinya untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan peraturan yang telah ada pada kurikulum 2013.

Kemudian pada proses pelaksanaan pembelajaran, guru pendidikan Agama Islam juga menemukan permasalahan. Dimana peran guru yang berbeda saat penggunaan kurikulum 2013 ini dengan kurikulum sebelumnya. Guru yang tidak sepenuhnya menjadi penguasa kelas menjadi salah satu permasalahan, karena selama ini guru terbiasa dengan dirinya yang menjelaskan materi dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran.

Hal tersebut dijelaskan ibu Noor Aminah bahwa dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang sangat luas, sehingga jika ada pertanyaan datang dari siswa guru dapat menjelaskannya dengan baik dan benar. Karena mengingat dengan adanya sumber informasi yang dengan mudah nya dapat dijangkau oleh siswa membuat adanya pertanyaan yang lebih banyak dari siswa.²⁰

Permasalahan selanjutnya ada pada proses perancangan perencanaan pembelajaran oleh guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut dikarenakan pada kurikulum 2013 ini guru Pendidikan Agama Islam harus dapat menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik dan seunik mungkin.

Perencanaan pembelajaran disusun untuk dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam prosesnya, guru

²⁰ *Op.Cit*, Hasil Wawancara dengan Noor Aminah Selaku guru PAI SDN 05 Klumpit Gebog Kudus Pada Tanggal 23 Maret 2016

Pendidikan Agama Islam menemukan permasalahan yakni dalam kurikulum 2013 dituntut untuk menjadikan siswa aktif dan kreatif. Sehingga guru harus benar-benar memperhatikan kondisi siswa dan menyesuaikannya dalam pembuatan perencanaan pembelajaran.

Proses evaluasi pembelajaran juga terdapat permasalahan yang dialami guru Pendidikan Agama Islam yakni membiasakan diri dengan model evaluasi yang ada pada kurikulum 2013 ini. Ibu Noor Aminah menjelaskan bahwa perubahan model penskoran yang ada membuat guru harus dengan cepatnya dapat beradaptasi. Karena model yang belum biasa terpakai kadang dapat mengecoh guru, sehingga guru harus lebih teliti dalam memberikan skor penilaian.²¹

Oleh sebab itu guru harus mempelajari dengan benar tahapan-tahapan dalam pelaksanaan evaluasi dalam kurikulum 2013 ini. Sehingga dalam pelaksanaan evaluasi guru tidak salah dalam memberi skor nilai pada siswa, karena jika guru sudah memahami tahapan evaluasi kurikulum 2013 guru juga akan tidak subjektif dalam memberikan nilai pada siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam harus benar-benar dapat mengikuti perkembangan yang dialami oleh siswanya pada saat pembelajaran. Karena dengan begitu guru Pendidikan Agama Islam dapat memberikan nilai sesuai dengan kenyataan yang dilakukan oleh siswa pada saat mengikuti pembelajaran di kelas.

C. Analisis Data

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kurikulum 2013 Di SDN 05 Klumpit Gebog Kudus

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai wewenang yang terbatas dalam melaksanakan kurikulum 2013, karena dalam pelaksanaan kurikulum 2013 keaktifan siswa sangat diutamakan. Tetapi guru Pendidikan Agama Islam masih mempunyai wewenang untuk dapat mengendalikan siswa. Untuk itu dibutuhkan kompetensi

²¹ *Op.Cit.*, Hasil Wawancara dengan Ibu Tri podosih Selaku Kepala Sekolah SDN 05 Klumpit Gebog Kudus Pada Tanggal 24 Maret 2016

yang memadai agar guru Pendidikan Agama Islam dapat melaksanakan perannya dengan baik.

Menurut ibu Noor Aminah Selaku guru Pendidikan Agama Islam SDN 05 Gebog Kudus, telah menyampaikan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam ada empat yaitu kompetensi pribadi, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial.²²

Guru juga tidak sepenuhnya menjadi penentu keberhasilan belajar pada siswa. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 ini menyediakan buku dari pemerintah yang dibagikan kepada siswa untuk dijadikan penunjang keberhasilan belajarnya.

Berdasarkan wewenang guru Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 ini yang terbatas dan dan kompetensi yang menjadi bekal bagi guru Pendidikan Agama Islam, maka peran dari seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan kurikulum 2013 ini adalah sebagai berikut :

a. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik, maka dari itu guru Pendidikan Agama Islam harus mengetahui cara-cara untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik. Dimulai dari dirinya sendiri dibentuklah pribadi yang baik sehingga nantinya dapat menjadikan dirinya berwibawa, mandiri serta mandiri.

Untuk dapat mendidik dengan baik, maka guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai sifat-sifat tertentu seperti yang dikatakan oleh ibu Noor Aminah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Klumpit Gebog Kudus bahwa sifat dari guru Pendidikan Agama Islam meliputi semua sifat yang membuatnya berbeda dengan orang pada umumnya, sehingga lewat sifat yang dipunyai maka akan dapat digugu juga ditiru oleh siswa.²³

Guru Pendidikan Agama Islam berkata, bertingkah laku sesuai dengan sifat seorang pendidik yang akan dapat digunakan sebagai alat untuk mendidik siswa.

²² Hasil Wawancara Dengan Ibu Noor Aminah Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN 05 Klumpit Gebog Kudus Pada Tanggal 9 Maret 2016

²³ *Ibid*, Hasil Wawancara Dengan Ibu Noor Aminah Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN 05 Klumpit Gebog Kudus Pada Tanggal 9 Maret 2016

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terlaksana dengan cara belajar berkelompok membutuhkan pembimbing agar dapat terlaksana dengan baik, dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam merupakan orang yang tepat untuk menjadi pembimbing bagi siswanya tersebut.

Guru Pendidikan Agama Islam memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memberikan permasalahan kepada setiap kelompok siswa, kemudian dengan anggota kelompoknya masing-masing siswa mendiskusikan permasalahan yang telah diberikan guru. Setelah selesai berdiskusi, maka perwakilan dari kelompok tersebut menyampaikan hasil diskusinya kepada teman di lain kelompok. Tanya jawab pun terjadi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berjalan seperti ini.²⁴

Guru sangat berperan dalam mengarahkan siswa, mulai dari pemberian permasalahan sampai dengan tata cara siswa menyampaikan hasil diskusinya tersebut. Maka dari itu guru Pendidikan Agama Islam disebut dengan pembimbing pembelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang tidak hanya dapat dipelajari secara teoritik saja, namun juga harus disertai dengan adanya praktik. Untuk itu sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus cerdas dalam memberikan instrument yang digunakan untuk evaluasi. Karena melalui evaluasi tersebut akan terlihat sejauh mana tingkat daya serap siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ibu Noor Aminah mengatakan bahwa untuk melatih siswa menjadi siswa yang aktif adalah dengan memberikan pekerjaan rumah yang jawaban dari soal tersebut tidak terdapat pada buku pegangan siswa, sehingga siswa dapat mencari jawabannya pada sumber belajar lainnya seperti hanya dengan internet.²⁵

Melalui pemberian tugas rumah kepada siswa seperti kejadian tersebut maka guru Pendidikan Agama Islam sudah melatih siswa.

²⁴ *Op.Cit*, Hasil Wawancara Dengan Ibu Noor Aminah Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN 05 Klumpit Gebog Kudus Pada Tanggal 9 Maret 2016

²⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Tri podosih Selaku Kepala Sekolah SDN 05 Klumpit Gebog Kudus Pada Tanggal 24 Maret 2016

Melatih siswa tidak hanya monoton mencari pengetahuan dari buku pegangan siswa tetapi dari sumber lainnya. Sehingga siswa dapat lebih mengeksplor kemampuannya.

Tetapi praktik juga diperlukan guru Pendidikan Agama Islam dalam melatih siswa, seperti melaksanakan praktik materi tentang sholat yang dapat dipraktikkan di sekolah maupun di rumah siswa masing-masing.

Guru Pendidikan Agama Islam melatih siswa sesuai dengan bahan ajar yang dilaksanakan dalam pembelajaran, jadi pelatihan yang dilakukan tidak keluar dari pembahasan pada saat pembelajaran. Karena dalam kurikulum 2013 dituntut untuk penerapan serta pelaksanaan materi pada siswa di setiap kegiatan sehari-harinya.

b. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator

Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator tersebut terlihat pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok, maka guru Pendidikan Agama Islam otomatis menjadi fasilitator bagi siswa. Siswa dapat menyakan hal-hal yang dianggap belum jelas kepada guru. Sebaliknya guru harus menjawab pertanyaan tersebut dengan benar dan tepat. Sehingga dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut terjadi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang saling berinteraksi, dengan adanya proses tanya jawab tersebut.²⁶

Kemudian agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat bertambah menarik bagi para siswa, maka guru Pendidikan Agama Islam yakni ibu Noor Aminah melemparkan pertanyaan tersebut kepada sesama siswa, sehingga siswa juga dapat mencoba menjawab. Siswa yang berhasil menjawab itulah yang disebut dengan siswa yang aktif, yang menjadi salah satu tujuan dari adanya kurikulum 2013 ini.

²⁶ Hasil Observasi pada tanggal 10 Maret 2016

c. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai inovator

Perkembangan zaman yang semakin pesat menjadikan pembelajaran yang diterima guru Pendidikan Agama Islam pada saat masih duduk di bangku sekolah berbeda dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada saat ini. Untuk itu guru harus menjadi orang yang mampu menjembatani perbedaan tersebut.

Cara untuk menjembatani hal tersebut adalah dengan mengadakan pembelajaran yang sesuai dengan pada saat ini. Sesuai dengan kondisi psikologis siswa dan juga kondisi teknologi pembelajaran pada saat ini. Guru Pendidikan Agama Islam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mengembangkan dari yang sudah disediakan oleh pemerintah. Dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut guru Pendidikan Agama Islam harus memperhatikan tingkat kecerdasan siswa yang berbeda satu sama lainnya.

Dengan memberikan langkah pembelajaran yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya akan membuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga berbeda dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kurikulum sebelumnya. Karena kelancaran dan uniknya pembelajaran tergantung pada saat guru Pendidikan Agama Islam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.²⁷

Memberikan siswa untuk dapat leluasa menyampaikan pendapat maupun pertanyaan akan menjadikan siswa mampu menemukan hal yang baru, jadi siswa tidak hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru Pendidikan Agama Islam saja, namun berani mengutarakan pemikiran yang dipunyai oleh siswa.

d. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan

Menurut ibu Noor Aminah, seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki sifat yang terpuji yakni sifat yang dapat

²⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Noor Aminah Selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN 05 Klumpit Gebog Kudus Pada Tanggal 23Maret 2016

digugu dan *ditiru*. Hal tersebut penting karena sifat dari seorang guru Pendidikan Agama Islam akan menjadi panutan bagi para siswanya. Dalam mengajar pun guru tetap harus melakukan langkah-langkah yang baik dan benar, sehingga sebagai siswa juga dapat meniru yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan satu-satunya mata pelajaran yang memuat tentang aturan-aturan berperilaku dalam agama yang dinut untuk dilaksanakan dalam sehari-hari. Maka dari itu, guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam pembentukan karakter dari siswa. Kurikulum 2013 pun menjunjung tinggi adanya perubahan karakter dari siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam memulai perannya sebagai tauladan bagi siswanya dimulai dari dirinya sendiri. Dengan membentuk karakter yang baik dalam dirinya akan sangat membantunya dalam menjadi panutan bagi para siswanya.

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan orang tua kedua bagi siswa pada saat berada di sekolah, oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam harus dapat menjadi contoh bagi siswanya. Contoh dari perkataan serta perbuatan dari seorang guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan terhadap terbentuknya karakter pada siswa.

e. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai peneliti

Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kurikulum 2013 juga berperan sebagai peneliti, dimana guru Pendidikan Agama Islam meneliti perubahan zaman dan kondisi sosiologis siswa dan lainnya yang ada pada saat ini.²⁸

Hal tersebut terlihat oleh guru Pendidikan Agama Islam pada saat menyusun perencanaan pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam memperhatikan perkembangan zaman serta kondisi siswa.

²⁸ *Ibid*, Hasil Wawancara dengan Ibu Tri podosih Selaku Kepala Sekolah SDN 05 Klumpit Gebog Kudus Pada Tanggal 24 Maret 2016

Zaman yang semakin berkembang pesat, teknologi informasi yang semakin modern mejadi salah satu hal pertimbangan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun perencanaan. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan apa yang ada pada saat ini sehingga siswa dalam menerima pembelajaran juga akan sesuai dengan keadaan zaman pada saat ini.

Kemudian kondisi siswa juga diteliti guru Pendidikan Agama Islam untuk menyusun perencanaan. Kondisi sosiologis, tingkat daya serap yang dipunyai siswa satu dengan yang lainnya berbeda, maka dari itu sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus memperhatikan semua itu, agar dalam pelaksanaan pembelajaran akan dapat diserap oleh semua siswa. Baik yang mempunyai daya serap belajar yang tinggi maupun yang rendah.

Penelitian yang dilakukan guru juga tidak berhenti sampai proses perencanaan pembelajaran saja. Namun pada proses pembelajaran juga guru Pendidika Agama Islam meneliti proses belajarnya siswa, sampai mana siswa dapat menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Untuk selanjutnya guru Pendidikan Agama islam dapat membuat soal untuk kegiatan evaluasi pemebelajaran.

f. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator

Kurikulum 2013 menuntut kreativitas dari guru Pendidikan Agama Islam maupun siswanya. Kreativitas untuk menyusun perencanaan, melaksanakan pembelajaran serta melakukan evaluasi merupakan salah satu hal wajib yang harus dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam.

Kreativitas dalam proses penerimaan pembelajaran dari guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh siswa dalam kelas maupun luar kelas.²⁹

Maksudnya adalah, sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun perencanaan dibutuhkan sebuah kreativitas.

Proses perencanaan pembelajaran akan berjalan dengan lancar tergantung dari kreativitas yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusunnya.

Rencana pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk melaksanakan pembelajaran. Kurikulum 2013 memberikan hak yang luas bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk dapat dijabarkan kembali menurut kondisi siswa dalam sekolah. Di SDN 05 Klumpit Gebog Kudus ini kepala sekolah ibu Tripodosih mengarahkan kepada seluruh guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam untuk dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara mandiri. Dengan begitu guru akan dapat menuangkan segala pikirannya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat.³⁰

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran juga adanya kreativitas guru Pendidikan Agama Islam penting. Hal tersebut terlihat pada guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kelompok belajar pada siswa, kelompok tersebut dibuat guru sedemikian rupa menurut kemampuan yang berbeda-beda oleh siswa, sehingga dalam pembelajaran siswa yang kurang cerdas akan terbantu oleh siswa yang cerdas.

Sedangkan dalam melakukan evaluasi juga kreativitas seorang guru Pendidikan Agama Islam dibutuhkan, dalam menentukan instrument atau soal untuk bahan evaluasi, guru Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Klumpit Gebog yakni ibu Noor Aminah memilih cara untuk membuat soal yang berbeda untuk siswa satu dengan yang lainnya dengan tujuan untuk meminimalisir terjadinya contek-mencontek oleh siswa.

Siswa yang kreatif merupakan salah satu tujuan dari adanya kurikulum 2013. Maka dari itu, sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus dapat memicu siswa untuk menampilkan kreativitasnya, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Klumpit Gebog ini guru Pendidikan Agama Islam

³⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Tri podosih Selaku Kepala Sekolah SDN 05 Klumpit Gebog Kudus Pada Tanggal 10 Maret 2016

membentuk siswa dalam beberapa kelompok, dalam kegiatan diskusi kelompok tersebut siswa diberikan peluang luas untuk menampilkan kreativitasnya. Kemudian dalam menjawab soal yang diberikan guru juga siswa dapat mencarinya dari berbagai sumber, jadi kreativitas siswa dalam mencari jawaban tersebut juga diperlukan.

Jadi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam hal ini adalah menjadi seorang yang membimbing, mengarahkan serta memicu kreativitas siswa. Yakni seperti yang penulis jelaskan diawal pada saat pembelajaran berlangsung.

g. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator

Pembelajaran yang utuh merupakan pembelajaran yang sudah terencana, terlaksana sesuai rencana serta adanya penilaian atau evaluasi untuk pembelajaran yang telah terlaksana tersebut.

Kurikulum 2013 ini menyuguhkan hal yang baru mengenai tata cara pelaksanaan pembelajaran, mulai dari penskoran sampai dengan penjabaran dari aspek yang menjadi penilaian.

Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Klumpit Gebog Kudus yakni ibu Noor Aminah melaksanakan evaluasi sesuai dengan yang telah diatur dalam kurikulum 2013. Dengan menggunakan penskoran terbaru yang tentunya berbeda dengan kurikulum sebelumnya.³¹

Penskoran dalam kurikulum 2013 menggunakan angka 1-4 untuk aspek pengetahuan serta SB (sangat baik) –K (kurang) untuk aspek ketrampilan dan psikomotor.³² Kurikulum 2013 ini menjabarkan aspek pengetahuan, ketrampilan serta psikomotor kedalam berbagai sub bab aspek. Maka dari itu sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus teliti dalam melaksanakan penilaian pada siswa. Bijaksana dan sesuai dengan kenyataan yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran merupakan hal yang harus

³¹ *Ibid*, Hasil Wawancara dengan Ibu Tri podosih Selaku Kepala Sekolah SDN 05 Klumpit Gebog Kudus Pada Tanggal 10 Maret 2016

³² Hasil Wawancara dengan Ibu Tri podosih Selaku Kepala Sekolah SDN 05 Klumpit Gebog Kudus Pada Tanggal 24 Maret 2016

guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan penilaian pada kurikulum 2013 ini.

2. Problem guru PAI dalam pelaksanaan kurikulum 2013 Di SDN 05 Klumpit Gebog Kudus

Setiap pelaksanaan kurikulum pasti ada yang menjadi permasalahan bagi kepala sekolah, guru atau pun sekolahnya sendiri. Begitu pula dengan SDN 05 Klumpit Gebog Kudus, guru maupun kepala sekolah mempunyai permasalahan mengenai pelaksanaan kurikulum 2013. Permasalahan tersebut yaitu sebagai berikut :

a. Keterbatasan dalam sosialisasi

Ibu Tri Podosih selaku kepala sekolah di SDN 05 Klumpit Gebog Kudus berpendapat bahwa proses perencanaan pembelajaran termasuk dalam salah satu permasalahan saat pelaksanaan kurikulum 2013 karena mengingat proses sosialisasi yang terhitung mendadak. Sehingga guru belum sepenuhnya cepat menangkap sosialisasi yang ada.³³

Terlebih saat para guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam di SDN 05 Klumpit Gebog ini disarankan untuk tidak plagiat dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat para guru bekerja keras untuk membuat perencanaan yang berbeda dengan lainnya, walaupun nantinya tujuan yang akan dicapai adalah sama.

Sosialisasi tersebut yang terhitung mendadak menjadikan guru Pendidikan Agama Islam merasa sulit untuk beradaptasi dengan segala peraturan yang ada di kurikulum 2013.

Kemudian pada proses pelaksanaan pembelajaran, guru pendidikan Agama Islam juga menemukan permasalahan. Dimana peran guru yang berbeda saat penggunaan kurikulum 2013 ini dengan kurikulum sebelumnya. Guru yang tidak sepenuhnya menjadi penguasa kelas menjadi salah satu permasalahan, karena

³³ *Ibid*, Hasil Wawancara dengan Ibu Tri podosih Selaku Kepala Sekolah SDN 05 Klumpit Gebog Kudus Pada Tanggal 24 Maret 2016

selama ini guru terbiasa dengan dirinya yang menjelaskan materi dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran.

Hal tersebut dijelaskan ibu Noor Aminah bahwa dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang sangat luas, sehingga jika ada pertanyaan datang dari siswa guru dapat menjelaskannya dengan baik dan benar. Karena mengingat dengan adanya sumber informasi yang dengan mudah nya dapat dijangkau oleh siswa membuat adanya pertanyaan yang lebih banyak dari siswa.³⁴

Hal itu dirasa guru menjadi salah satu permasalahan karena dengan berkembangnya zaman sebagai guru juga harus dengan sigapnya mengikuti perkembangan zaman.

b. Keterbatasan media

Pada proses perencanaan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam juga guru mata pelajaran umum menjumpai permasalahan pada saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut dijelaskan oleh ibu Noor Aminah bahwa dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan perkembangan zaman yang ada pada saat ini. Dengan begitu membuat guru harus dapat mengikuti perkembangan zaman. Sebagai guru yang terhitung sudah lama terjun dalam bidang pendidikan membuat ibu Noor Aminah harus mempelajari perkembangan zaman saat ini yang jauh berbeda dengan zaman awal beliau mengajar. Hal tersebut yang dianggap beliau menjadi salah satu permasalahan pada proses penyusunan perencanaan.

Dengan adanya perkembangan zaman tersebut juga kan menjadikan guru untuk dapat menguasai adanya teknologi dalam pembelajaran. Sedangkan di SDN 05 Klumpit Gebog Kudus ini belum sepenuhnya mempunyai teknologi pembelajaran terbaru yang ada pada saat ini.

³⁴ *Op.Cit*, Hasil Wawancara dengan Noor Aminah Selaku guru PAI SDN 05 Klumpit Gebog Kudus Pada Tanggal 23 Maret 2016

c. Adanya perubahan dalam evaluasi pembelajaran

Proses evaluasi pembelajaran juga terdapat permasalahan yang dialami guru Pendidikan Agama Islam yakni membiasakan diri dengan model evaluasi yang ada pada kurikulum 2013 ini. Ibu Noor Aminah menjelaskan bahwa perubahan model penskoran yang ada membuat guru harus dengan cepatnya dapat beradaptasi. Karena model yang belum biasa terpakai kadang dapat mengecoh guru, sehingga guru harus lebih teliti dalam memberikan skor penilaian.³⁵

Selanjutnya dalam membuat instrument evaluasi juga guru tidak hanya berpedoman pada materi yang ada di buku pegangan siswa, tapi juga harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Dengan begitu memang sesuai dengan penjelasan penulis diawal bahwa memang sebagai guru harus dapat mengikuti perkembangan zaman. Sehingga dari mulai perencanaan sampai dengan evaluasi yang ada adalah sesuatu yang sesuai dengan zamannya sekarang.

Evaluasi pada kurikulum 2013 ini juga terdapat penjabaran aspek penilaian juga dirasakan sebagai salah satu permasalahan, karena guru harus dapat mengobservasi segala kegiatan siswa agar dalam memberikan nilai pada sub bab aspek penilaian akan sesuai dengan kenyataan pada pembelajaran dikelas.

Guru Pendidikan Agama Islam harus benar-benar dapat mengikuti perkembangan yang dialami oleh siswanya pada saat pembelajaran. Karena dengan begitu guru Pendidikan Agama Islam dapat memberikan nilai sesuai dengan kenyataan yang dilakukan oleh siswa pada saat mengikuti pembelajaran di kelas.

³⁵ *Op.Cit*, Hasil Wawancara dengan Ibu Tri podosih Selaku Kepala Sekolah SDN 05 Klumpit Gebog Kudus Pada Tanggal 24 Maret 2016